

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritualitas dalam arti luas menurut Robbins & Judge yaitu berkaitan dengan ruh (*soul*), yaitu sesuatu yang memiliki kebenaran spiritual yang abadi berkaitan dengan tujuan hidup manusia (Fanggidae, 2018: 171). Spiritualitas merupakan terjemahan dari kata *ruhaniyah*. Ruhaniyah itu sendiri secara kebahasaan berasal dari kata ruh. Al Qur'an menginformasikan bahwa ruh manusia ditiupkan langsung oleh Allah setelah fisik terbentuk dalam rahim (Aman, 2013:22). Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَالٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوٰنٍ ۝۲۸

فَاِذَا سَوَّيْتَهُ ۙ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ۝۲۹

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud” (QS. Al-Hijr: 28-29).

Spiritualitas telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia. Pada awalnya tidak ada yang menganggap agama atau spiritualitas sebagai bidang penelitian psikologi. Aspek spiritual sebenarnya adalah salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Spiritualitas biasa terkait dengan hal-hal ghaib, kepercayaan dan kedekatan kepada Tuhan atau kekuatan supernatural. Spiritual mencerminkan ekspresi internal. Di sisi lain, spiritual diartikan dengan sesuatu yang bersifat individual, subyektif, tidak sistematis dan bebas

diekspresikan (Mukhabibah, Ninin, & Joefiani, 2017). Untuk itu spiritualitas memang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam menjalani aktivitas yang harus selalu dikontrol dengan kekuatan spiritualitas

sehingga manusia tetap mengetahui tujuan dalam hidupnya di dunia dan di akhirat.

Kekuatan spiritualitas manusia dapat naik turun seperti halnya iman yang ada dalam masing-masing manusia, oleh karena itu untuk meningkatkan kekuatan spiritualitas dibutuhkan adanya motivasi yang mampu mendorong manusia untuk tetap mempertahankan kekuatan spiritualitas yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan kepada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan pada khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Hasibuan, 2006 : 141).

Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. (Samsudin, 2006 : 281). Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (Sterrs dan Porter, 2002). Ada 3 (tiga) aspek motivasi yang dapat diidentifikasi. Pertama, motivasi menggambarkan kekuatan energi yang mendorong seseorang atau menyebabkan mereka untuk berperilaku dalam kegiatan tertentu. Kedua, gerakan ini langsung ditujukan pada satu hal yang memotivasi yang memiliki

orientasi tujuan yang kuat (tujuan kuat). Ketiga, membantu memelihara moral dari waktu ke waktu. Aspek motivasi yang diharapkan dapat menjadi faktor yang berharga dalam perspektif kerja ini bertujuan untuk memahami perilaku manusia. (Emalia Kartika, 2016)

Manusia pada umumnya memang tidak dapat terus menerus semangat dalam melakukan segala pekerjaannya, terkadang dalam beberapa waktu akan merasa sangat lelah, bahkan mungkin sampai ke titik terendah yaitu menyerah. Namun dengan adanya motivasi, manusia akan lebih bersemangat dan senantiasa berpikir kembali untuk mempertahankan atas segala usaha yang telah dilakukan hingga sejauh saat ini. Terlebih bagi seorang guru, motivasi pasti sangat diperlukan ketika mereka bertahun-tahun mengemban amanah sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Supardi, 2014 : 52). Kinerja guru dapat dilihat dari kesehariannya selama memberikan pembelajaran kepada para siswa di sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan bahasanya, mimik wajah yang terlihat, gestur tubuh, dan nada bicaranya. Selain guru, kinerja karyawan juga dapat dilihat dari kesehariannya bekerja melayani seluruh warga sekolah, dengan tetap memperhatikan perilaku secara baik. Melalui observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa guru dan karyawan di

Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, namun tidak semua guru dan karyawan memahami makna spiritualitas yang sesungguhnya. Banyak guru dan karyawan yang masih memahami arti spiritualitas sama halnya dengan makna religiusitas, namun pada faktanya makna spiritualitas memiliki arti yang sangat berbeda dengan religiusitas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman dalam memaknai spiritualitas dalam kehidupannya.

Motivasi kerja yang ada pada guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman cukup tinggi, selain melakukan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah, beberapa guru dan karyawan memang menjadi tulang punggung keluarga sehingga sudah menjadi tanggung jawabnya untuk senantiasa semangat bekerja demi menghidupi dan menyekolahkan keluarganya.

Dampak yang akan terjadi pada guru dan karyawan yang kurang memahami makna spiritualitas dalam hidupnya akan membuat jiwanya kurang hidup dan mati rasa, sehingga untuk menjalin hubungan dengan Tuhan, manusia maupun sesama makhluk hidup yang ada menjadi kurang baik. Selain itu, pemahaman spiritualitas bukan hanya seputar tentang keagamaan, namun lebih dari itu. Manusia yang paham akan makna spiritualitas pasti memiliki tujuan hidup yang memang telah diharapkan dan diusahakan untuk dapat digapainya dengan tetap memperhatikan berbagai resiko yang ada.

Dampak yang terjadi dari seseorang yang tidak memiliki motivasi tinggi selama bekerja di sekolah akan mudah lelah dan terbawa emosi karena tingkah laku siswa yang beragam. Beragam karakter siswa yang tidak semuanya menerapkan perilaku baik kepada guru maupun karyawan mampu memicu menurunnya semangat selama bekerja di sekolah. Oleh karena itu dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang kemudian menjadi bawaan skripsi dengan judul “Kekuatan Spiritualitas dalam Motivasi Kerja Guru dan Karyawan di Sekolah Muhammadiyah Gamping Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana spiritualitas guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman?
2. Bagaimana motivasi kerja guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman?
3. Apa manfaat kekuatan spiritualitas dalam motivasi kerja guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan spiritualitas guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi kinerja guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman.

3. Untuk mengetahui manfaat kekuatan spiritualitas dalam motivasi kerja guru dan karyawan di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan terkait kekuatan spiritualitas dalam motivasi kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk pelaksanaan penelitian yang relevan di masa depan.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam usaha meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan di sekolah.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami pentingnya kekuatan spiritualitas dan motivasi dalam dunia kerja dan aktivitas sehari-hari.